

**IMPLEMENTASI MODEL *NHT* BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 1 KELAS III DI SDN
PANDESARI 1 KECAMATAN PUJON**

SKRIPSI

Oleh :

Ika Widayanti

NIM.2018720059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG

2022

RINGKASAN

Ika Widayanti. 2018 “*Implementasi Model NHT Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 1 Kelas III Di SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Sarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi. Pembimbing: (1) Dr. Firsta Bagus Sugiharto,S.Pd.,M.Pd (2) Moh. Farid Nurul Anwar,S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci, *Numbered Head Together (NHT), Pop Up Book, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Dilihat dari efek sampingan dari led review di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Tema 1 Sub materi 3 Pembelajaran 1 masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan bantuan media Pop Up Book.

Tes ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu persiapan khusus, pelaksanaan, sertifikasi, dan refleksi. Subyek review ini adalah siswa kelas 3 SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon yang membuka 12 siswa. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah pengetahuan, pertemuan, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pergantian kegiatan dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon. Pada siklus 1 rata-rata kecenderungan kemajuan belajar siswa adalah 2,48 dengan data yang luar biasa, dan pada siklus 2 sebesar 3,25 dengan data yang umumnya sangat baik. Sementara itu, hasil belajar pada siklus 1 mendapatkan run of mill score sebesar 66,66 dan meningkat menjadi 84,58 pada siklus 2. Secara umum diketahui bahwa dengan dilaksanakannya model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Dengan bantuan buku Pop Up Media, selain itu juga dapat memupuk latihan. . siswa dan hasil belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selanjutnya, upaya sadar yang dilakukan oleh orang-orang untuk membuat perubahan dalam hidup mereka yang mencakup bekerja pada sifat SDM, upaya untuk mendominasi dan inovasi dan kemampuan untuk menciptakan untuk menghadapi masa depan melalui pelatihan. Dengan demikian, setiap orang memiliki hak istimewa untuk memperoleh pelatihan untuk bekerja pada kualitas dan kemungkinan yang ada dalam dirinya. Rifanty (2019) mengatakan bahwa "Sekolah adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir pada manusia mulai dari saat mereka berada di perut selama sisa hidup mereka". Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa sekolah adalah kebutuhan manusia yang bertahan selamanya.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 41 (2003) menegaskan bahwa "Pelatihan umum yang imajinatif adalah agar siswa memiliki mentalitas yang tegas, misalnya berakhlak mulia dan berbakti, berbudi pekerti luhur terhadap orang lain, menjadikan siswa cerdas, berdaya cipta, mandiri, dan bebas. . , serta kerja sama dan kewajiban bersama terhadap negara Oleh karena itu, setiap siklus pembelajaran yang diselesaikan harus dikoordinasikan sesuai dengan kemampuan pelatihan umum dan kemampuan siswa serta memiliki sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam ranah persekolahan, belajar adalah bagian utama. Jenis pelaksanaan pelatihan yang tidak ada habisnya adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di mana peserta didik akan memperoleh informasi dan informasi serta membentuk cara pandang peserta didik. Sidimpuan (2017) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah tindakan memberi bantuan dan arahan kepada siswa dalam pembelajaran wali kelas."

Latihan pembelajaran membutuhkan pembelajaran yang dinamis. Pembelajaran yang hebat akan terwujud di mana siswa harus terlibat secara efektif dan tidak hanya kewalahan oleh instruktur. Kontribusi siswa menyerupai gerakan siswa di kelas. Keaktifan siswa membuat pengalaman pendidikan menjadi satu arah dan pendidik terfokus, namun pembelajaran terjadi dalam dua arah dan pengalaman pendidikan tidak membuat siswa

kelelahan karena siswa secara efektif dielaborasi oleh instruktur. Siswa yang terlibat secara efektif dengan pembelajaran membuat pembelajaran lebih signifikan.

Latihan pembelajaran pada siswa mempengaruhi hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah perkiraan setelah terjadinya suatu peristiwa yang dicapai oleh siswa menyelesaikan latihan. Latihan-latihan pembelajaran tersebut antara lain dinamis dalam pembelajaran latihan di kelas, dinamis dalam memberikan sudut pandang, dinamis dirujuk dan menjawab latihan, dan bersemangat mengikuti pembelajaran wali kelas. Dengan asumsi gerakan dalam belajar rendah, maka akan membawa hasil belajar yang rendah pula. Lagi pula, dengan asumsi bahwa tindakan siswa tinggi, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Nurrita (2018) juga mencirikan "Hasil belajar adalah untuk siswa yang berpartisipasi dalam latihan pembelajaran dengan mensurvei hasil belajar mereka berdasarkan penilaian, penilaian, dan penilaian disposisi." Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh siswa diakui oleh penilaian yang kuat, mental, dan psikomotorik yang menentukan prestasi belajar. Selain itu, Lestari (2013) mengatakan bahwa "Latihan yang dilakukan siswa dengan sungguh-sungguh dan mendalam yang dapat lebih mengembangkan kapasitas dan informasi adalah latihan pembelajaran". Latihan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi menarik. Seorang instruktur tidak cukup dengan informasi dan informasi kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, pendidik seharusnya mengarahkan siswa untuk secara efektif dikaitkan dengan latihan pembelajaran.

Pendidik sebagai instruktur master harus mampu dan inventif untuk membuat, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan pengembangan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan memberikan hasil terbaik dengan harapan materi hanya tersedia di sumber belajar seperti buku. Rencana pilihan agar siswa dapat memahami materi yang ditunjukkan oleh guru adalah buku musim semi. Yuliristiani (2021) mencirikan bahwa "Spring up book adalah buku tiga lapis yang apabila dibuka halamannya akan menampilkan tampilan gambar yang dapat muncul dan memberikan kesan yang menarik bagi pembacanya. Buku spring up dapat memasukkan siswa secara lugas dalam pembelajaran. Latihan dengan membuka setiap halaman buku yang berbentuk luar biasa.

Berdasarkan persepsi yang dibuat oleh Nau (2015) bahwa hasil pengujiannya menyatakan bahwa "Pemanfaatan model Numbered Heads Together (NHT) dengan media gambar dapat bekerja pada sifat pembelajaran ulangan sosial di siswa Kelas III. di SDN

Karangayu 03 Kota Semarang.Selanjutnya, pengujian ini akan ditelaah lebih lanjut mengenai model pelaksanaan dengan memanfaatkan media buku peges untuk meningkatkan latihan dan hasil belajar.Selain itu, Simanungkalit (2021) menunjukkan bahwa “Pemanfaatan Numbered Head Together Metode kooperatif telah terbukti bekerja pada penguasaan materi dalam pembelajaran IPA di kelas XI SMA Negeri 1. Pembelajaran Bermanfaat Strategi NHT dalam pembelajaran memberi energi pada keuntungan dan pertimbangan siswa dalam mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang.”

Dilihat dari persepsi yang dilakukan pengamat sejak 21 Juli 2022 sampai dengan 23 Juli 2022 yang terjadi di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon. Persepsi ini diselesaikan selama 3 hari dan menunjukkan bahwa dalam pengalaman yang berkembang di SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon, pendidik tidak memanfaatkan model pembelajaran untuk memerankan siswa, dan kurang berhasil dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai media yang lugas, sehingga pembelajaran kurang imajinasi dan tidak menggugah gerak siswa. Instruktur hanya mengarahkan teknik bicara dan menyoroti buku-buku pelajaran topikal. Siswa kurang bersemangat dalam mempelajari latihan dan umumnya akan membutuhkan pemahaman materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut maka diperoleh data dari pendidik Kelas III SDN Pandesari 1 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran para pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang lugas yang tidak sulit didapat, masuk akal, dan terlacak dalam kehidupan di sekitarnya. Sekolah membutuhkan media pembelajaran sehingga pendidik hanya menggunakan media yang dekat dan biasanya pengajar memberikan bantalan kepada siswa untuk menghadirkan media yang lugas. dari rumah yang dapat diakses secara efektif.Media pembelajaran spring up book belum pernah diterapkan di wali kelas pengalaman berkembang.Dalam wawancara dengan pendidik ruang belajar, juga dimaklumi bahwa hasil belajar masih rendah.Hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan pembelajaran hasil belajar siswa kelas III, KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Dari 12 siswa yang mendapatkan nilai 70 terdapat 2 siswa, sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai 70. Hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SDN Pandesari 1 adalah masih sangat rendah, media pembelajaran yang digunakan tidak layak dan mendidik serta tidak ideal untuk proses belajar”.

Berangkat dari permasalahan tersebut sebagai pendidik harus memiliki pilihan untuk menentukan media yang cocok untuk membantu pencapaian pengalaman yang berkembang di wali kelas, pendidik harus memiliki pilihan untuk menggunakan model dan media imajinatif dan menarik pertimbangan siswa untuk membuat sebuah Iklim belajar yang menyenangkan, termasuk siswa menjadi dinamis dalam belajar atau disebut juga siswa terfokus (understudy terfokus) sehingga latihan belajar dan hasil belajar meningkat. Karo dan Rohani (2018) berpendapat bahwa “Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat berharga dan bermanfaat bagi para pendidik dan siswa. Bagi seorang pengajar, media memahami suatu rencana atau perencanaan yang dapat memberdayakan keaktifan siswa, sedangkan manfaat bagi siswa adalah bahwa Media pembelajaran adalah suatu cara untuk menawarkan cara pandang, berpikir, dan bergerak, sehingga media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dan peserta didik untuk sampai pada kemampuan esensial yang telah ditetapkan.

Mengingat penelitian lapangan yang mendasarinya, itu menjunjung tinggi pengalaman yang terus berkembang dan menjadi inspirasi belajar bagi para mahasiswa. Eksplorasi masa lalu akan dilanjutkan dengan pemeriksaan tambahan dengan judul “ *Implementasi Model NHT Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 1 Kelas III Di SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon*”. Untuk menjawab permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model media NHT berbantuan Pop up book untuk meningkatkan pembelajaran siswa pada pembelajaran tema 1 pengembangan dan peningkatan makhluk hidup di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon?
2. Bagaimana penerapan media NHT yang dibantu media Pop up book untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Tumbuh kembang Makhluk Hidup di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon?

C. Tujuan Penelitian

1. Adanya ujian ini dapat meningkatkan latihan belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Tumbuh Kembang MakhluK Hidup di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon dengan melaksanakan model NHT dibantu media Pop up book.
2. Adanya ujian ini dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran topik 1 perkembangan dan peningkatan makhluk hidup di kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon dengan melaksanakan model NHT dibantu media Pop up book.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Derajat yang terkandung dalam ujian ini adalah pelaksanaan model NHT dibantu media pembelajaran Pop up book yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa kelas III SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon khususnya pada topik pengembangan dan pengembangan topik 1. materi makhluk hidup mata pelajaran 3 pembelajaran 1. Permasalahannya tergantung pada penelitian yang telah dilakukan dengan melaksanakan model NHT dibantu media pembelajaran Pop up book yang dapat meningkatkan gerak siswa dan hasil belajar pada materi Tema 1 pengembangan dan peningkatan taraf hidup hal-hal sub-topik 3 pembelajaran 1.

E. Manfaat Penelitian

Eksplorasi ini diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat memberikan manfaat bagi para ilmuwan dan memberikan jawaban bagi para guru serta memiliki pilihan untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para pengajar atau siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan buku-buku pegasi. Keuntungannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kehadiran ujian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penggunaan model NHT dan media pembelajaran buku tumbuh kembang untuk sekolah dasar..

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil review ini dapat membangun aksesibilitas media pembelajaran, khususnya media pembelajaran buku pegang di kelas 3, topik 1, pengembangan dan peningkatan makhluk hidup, mata pelajaran 3 pembelajaran 1.

Kehadiran eksplorasi ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi di wali kelas dan dilakukan untuk menumbuhkan pengalaman bermain-main bagi siswa..

b. Guru

Kehadiran ujian ini dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi dan membantu pendidik selama ini dalam menyampaikan materi pembelajaran, sekaligus sebagai acuan pembelajaran baru dalam menyampaikan materi..

c. Siswa

Dengan menggunakan model NHT yang dibantu dengan media pembelajaran spring up book akan meningkatkan pergerakan siswa dan memperoleh hasil siswa serta menambah peluang pertumbuhan baru dari media pembelajaran spring up book.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan menunjukkan pengalaman nantinya, ujian ini juga diselesaikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa pendidikan tinggi empat tahun (S1) di setiap perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>
- Husna, A. N. (2017). *Penerapan media pop-up book guna meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn balekerto kaliangkrik skripsi*.
- Lestari, P. P. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Guna Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Kelas Vii B Di Smp Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2012/2013*. 9–36.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Nau, S. A. (2015). *Penerapan Model Talking Stick Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iii B Sdn Ngaliyan 03 Kota Semarang*. 2, 1–8.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sidimpuan, I. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah Condongcatur. *JURNAL JPSD Vol.x No. x Tahun 20xx ISSN 2356-3869 (Print), 2614-0136 (Online), 1(1), 6.*

Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (Nht) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, 7(1), 89.*
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>

UUD RI RI No. 41. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, 1, 1–5.*
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>

Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode numbered head Together (NHT) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika, 9(2), 263–267.*
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>

Yuliristiani, R. (2021). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui media Pop Up Book pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. 3(2), 70–76.*